

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan peradaban menjadi masyarakat informasional menuntut masyarakat dunia untuk menguasai keterampilan abad 21 yaitu mampu memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*) agar memiliki keterampilan yang efektif, dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah, menjadi masyarakat yang kreatif dapat berkolaborasi dalam tim.

Pendidikan abad 21 merupakan sistem pendidikan yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran, inovasi, dan keterampilan hidup. Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.

Sejalan dengan uraian di atas, pemerintah menyiapkan generasi emas dengan pembangunan dibidang pendidikan, diantaranya dengan melakukan penyempurnaan kurikulum dan peningkatan profesionalisme guru. Peran guru

dalam pendidikan sangat penting, maju mundurnya suatu Negara berada ditangan guru. Dalam menyiapkan generasi emas Indonesia yang tangguh, kreatif, inovatif, dan cerdas tentunya diperlukan guru yang berkualitas dengan “kompetensi masa depan”.

Untuk itu, Komisi Internasional UNESCO penyelenggaran proses pembelajaran bertumpu pada empat pilar belajar (*the four pillars of education*) pada guru abad 21 untuk pendidikan yaitu : 1) Belajar untuk mengetahui (*learn to know*), 2) Belajar untuk mengerjakan (*learn to do*), 3) Belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan 4) Belajar untuk hidup bermasyarakat (*learn together*).

Sesuai dengan empat pilar belajar di atas, guru pada abad 21 ditantang untuk melakukan akselerasi terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Guru abad 21 mengajar berlandaskan standar profesional mengajar untuk menjamin mutu pembelajaran dan memiliki komunikasi baik langsung maupun menggunakan teknologi secara efektif dengan orang tua siswa untuk mendukung pengembangan sekolah dan peningkatan efektifitas proses pembelajaran siswa seiring dengan perkembangan lingkungan. Pendidikan abad 21 diselenggarakan pada jenjang pendidikan seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah kekhususan mempersiapkan lulusanya untuk siap bekerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan profesional untuk memasuki lapangan kerja dan

sekaligus bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Menurut Mena dalam Irwadi (2011) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni : 1) mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) mempersiapkan siswa mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, 3) mempersiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan 4) mempersiapkan tamatan menjadi Warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif, hal ini sesuai dengan tujuan SMK diatas diharapkan mereka dipersiapkan untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetitif dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

SMK Negeri 2 Medan adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di industry kerja. SMK ini memiliki Program Kejuruan yaitu Teknik Otomotif, Teknik Pemesinan, Teknik Bangunan, Teknik Instalasi Listrik. Dari berbagai Program Kejuruan yang ada, salah satu kompetensi Keahlian yang dimiliki SMK ini adalah Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti, di mana mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pada Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti, ada tiga kelompok pelajaran yakni : pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga kelompok pelajaran ini, kelompok pelajaran produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan

kemampuan yang merupakan belak bagi para siswa untuk dapat menghadapi persaingan kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok produktif tersebut adalah Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Ukur Tanah merupakan perpaduan mata pelajaran Konstruksi Bangunan dan Ilmu Ukur Tanah yang dipelajari di Kelas X, mata pelajaran ini mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan spesifikasi bahan bangunan, perencanaan dan pelaksanaan, perbaikan suatu bangunan, melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, peralatan yang digunakan dalam pengukuran tanah serta tata cara pelaksanaan pengukuran tanah. Dengan adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Ukur Tanah, maka diharapkan siswa mampu untuk menguasainya karena mata pelajaran ini bias dijadikan kecakapan hidup (*life skill*) dan dijadikan bekal persiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 23 september 2018 di kelas X KB 1 tahun ajaran 2017/2018 semester genap yang berjumlah 33 siswa dengan guru mata pelajaran Siti Maimunah,Dipl dengan melihat kondisi kelas saat proses pembelajaran, dan meminta dokumen-dokumen seperti nilai ulangan harian, absensi siswa, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa. Bahwa dari observasi tersebut didapatkan, Hasil Belajar Teknik Ukur Tanah siswa kelas X Program Keahlian Konstruksi Bangunan SMK Negeri 2 Medan belum sesuai harapan, hal ini terlihat dari Nilai ulangan harian pengukuran tanah seperti tabel berikut :

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Pengukuran Tanah Siswa Kelas X Tenik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Medan

Tahun Ajaran	Interval	Huruf	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2017/2018	93 – 100	A	3	10%	Sangat Tuntas
	84 – 92	B	14	42%	Tuntas
	75 – 83	C	7	21%	Cukup Tuntas
	<75,00	D	9	27%	Tidak Tuntas
Jumlah			33	100	

Sumber : Daftar Nilai SMK Negeri 2 Medan

Pada mata pelajaran ini Pengukuran Tanah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus di peroleh siswa adalah 75, maka dapat dilihat pada tahun ajaran 2017/2018 nilai ulangan harian terdapat 27% (9 siswa) masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan terdapat 21% (7 siswa) yang sudah melewati batas kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan kategori cukup serta 42% (14 siswa) dikategorikan Tuntas, dan 10% (3 siswa) tergolong sangat Tuntas. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pungukuran Tanah masih belum optimal.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari observasi, aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih terlihat pasif. Hanya sedikit siswa merespon pembelajaran. Secara umum guru belum maksimal mengaktifkan kegiatan pembelajaran sehingga berdasarkan data nilai ulangan harian masih terdapat siswa yang belum melampaui kkm.

Berdasarkan hasil belajar, terlihat nilai siswa belum optimal. Hal ini diduga karena wawancara dengan guru mata Dasar – Dasar konstruksi Bangunan dan Teknik Ukur Tanah bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu (1) faktor yang berasal dalam diri siswa (internal) meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi lingkungan (daryanto, 2010). Pada proses belajar materi Ruang Lingkup ukur tanah ditemukan siswa yang memiliki kemauan belajar rendah. Hal tersebut diakibatkan karena siswa sangat lemah dalam pembelajaran, sehingga masih meraba pembelajaran tersebut. Kondisi ini menyebabkan siswa jemu, melamun, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mencatat materi pembelajaran dan tidak kosentrasi. Pada akhir pelajaran, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan guru yang baru saja dipelajari.

Hal ini diperkuat dengan strategi belajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran masih bersifat konvensional dimana pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) proses pembelajaran berlangsung dengan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menimbulkan partisipasi siswa.

Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk

melaksanakan kegiatan-kegiatan dikelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa adalah model *Team Assisted Individualy* (TAI), model pembelajaran ini merupakan suatu rancangan untuk mengatasi kesulitan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pada model pembelajaran TAI adalah setiap siswa secara individual mempelajari yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok – kelompok untuk saling didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualy* (TAI) dalam upaya mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul penelitian : “**Penerapan Model Pembelajaran *Team Assited Individualy* (TAI) untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Tenik Ukur Tanah Siswa Kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Medan T.A 2018/2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran cenderung bersifat konvensional yaitu ceramah
2. Aktivitas belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Ukur Tanah masih kurang
3. Hasil belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 2 Medan pada Mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Ukur Tanah belum mencapai hasil yang optimal.
4. Siswa Kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti kurang didorong untuk mampu berfikir dan menanggapi (respon) sehingga siswa pasif pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Ukur Tanah SMK Negeri 2 Medan

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus serta memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka penelitian ini batasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Menerapkan Model Pembelajaran Tipe *Team Assisted Individualy* untuk meningkatkan aktivitas *Listening activities* yaitu diskusi, *mental activities* yaitu menanggapi, dan *Oral activities* yaitu memberi saran, mengajukan pertanyaan. pada saat pembelajaran pada siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti mata pelajaran Dasar – Dasar konstruksi Bangunan dan teknik Ukur Tanah Semester Genap T.A 2018/2019 SMK Negeri 2 Medan.

2. Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualy* pada materi pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan Dan Tenik Ukur Tanah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif (C3, C4,dan C5) dan psikomotor dengan kompetensi dasar Deskrip Ukur Tanah/Survey pemetaan, indentifikasi peralatan survey pemetaan SMK Negeri 2 Medan T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Ukur Tanah Semester Genap T.A 2018/2019 SMK Negeri 2 Medan ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas X Bisnis Konstruk dan Properti mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan teknik Ukur Tanah Semester Genap T.A 2018/2019 SMK Negeri 2 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusa masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy*. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruksi bangunan dan Teknik Ukur Tanah Semester Genap T.A 2018/2019 SMK Negeri 2 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan property mata pelajaran Dasar – Dasar konstruksi Bangunan dan teknik Ukur Tanah Semester Genap T.A 2018/2019 SMK Negeri 2 Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang model pembelajaran baru dalam proses belajar mengajar Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan teknik Ukur Tanah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai referensi atau pedoman dalam meningkatkan mutu pembelajaran sekolah

b. Bagi guru

Sebagai masukkan bagi guru untuk membantu usahanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy*, dalam upaya peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

c. Bagi peserta didik

Untuk memperbaiki praktik pembelajaran sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar – Dasar Konstruk dan Teknik Ukur Tanah.

d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dan sebagai masukkan untuk penelitian lebih lanjut.